BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada lembaga pendidikan, humas atau *Public Relations* memiliki peran penting dalam membangun komunikasi yang baik antara sekolah dengan publiknya. Humas pendidikan tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membantu membangun citra, menciptakan hubungan yang harmonis, serta mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas komunikasi di lingkungan sekolah. Menurut Glen M. Broom dan Bey-Ling Sha, *Public Relations* merupakan fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan publiknya *(Broom & Sha, 2013)*.

SMK Pasundan Rancaekek sebagai salah satu institusi pendidikan menengah kejuruan di Kabupaten Bandung terdapat praktik kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah umum. Sekolah ini tidak termasuk dibawah naungan kemenag, namun dalam implementasinya secara konsisten menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan sebagai bagian integral dari aktivitas harian siswa/i SMK Pasundan Rancaekek.

Fenomena berdasarkan informasi yang diperoleh melalui situs resmi sekolah, kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek meliputi pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, serta pembacaan al-ma'tsurat & al-quran yang dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan ibadah sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Keberadaan kegiatan keagamaan ini adanya upaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

sistematis dari pihak sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sekolah. (diakses melalui instagram @smkpasundan_rancaekek, 2025)

Kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek tidak hanya bersifat seremonial atau simbolik tetapi dilakukan secara rutin, terjadwal, dan berkelanjutan sehingga membentuk pola pembiasaan yang terinternalisasi dalam keseharian siswa/i SMK Pasundan Rancaekek. Proses pembiasaan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan komunikasi yang berulang dan konsisten sehingga mampu membentuk pemahaman serta sikap siswa/i terhadap kegiatan yang dijalankan. Dokumentasi yang dipublikasikan melalui media sosial resmi

SMK Pasundan Rancaekek adanya keterlibatan aktif dari siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, yang mengindikasikan tingkat penerimaan dan partisipasi dari publik internal sekolah. Kondisi ini mencerminkan bahwa kegiatan keagamaan tidak hanya hadir sebagai program formal, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari budaya organisasi yang hidup dan dijalankan secara kolektif oleh seluruh warga sekolah SMK Pasundan Rancaekek. (diakses melalui Instagram @smkpasundan_rancaekek, 2026)

Fenomena tersebut menjadi signifikan untuk dikaji karena tidak semua sekolah umum, khususnya sekolah menengah kejuruan, mampu mengintegrasikan kegiatan keagamaan secara konsisten ke dalam sistem aktivitas harian siswa. Sekolah kejuruan pada umumnya lebih menitikberatkan pada pengembangan kompetensi teknis dan kesiapan kerja, sehingga kegiatan keagamaan seringkali tidak menjadi prioritas utama atau hanya diposisikan sebagai aktivitas tambahan yang bersifat pelengkap.

SMK Pasundan Rancaekek menunjukkan praktik yang berbeda, dimana kegiatan keagamaan tidak hanya dilaksanakan secara konsisten, tetapi juga diintegrasikan ke dalam rutinitas harian siswa/i secara sistematis. Adanya proses pengelolaan organisasi yang tidak sederhana, melainkan melibatkan perencanaan, koordinasi, serta pengawasan yang berkelanjutan. Program yang dapat berjalan secara rutin dan melibatkan seluruh siswa/i membutuhkan dukungan sistem organisasi yang kuat, termasuk dalam aspek komunikasi yang menjadi penghubung antara kebijakan sekolah dengan perilaku siswa/i.

Keunikan dari SMK Pasundan Rancaekek terletak pada sekolah umum dalam menginstitusionalisasikan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari misi sekolah SMK Pasundan Rancaekek yang menjadi budaya organisasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Keunikan ini semakin terlihat ketika kegiatan keagamaan tersebut tidak hanya dijalankan sebagai kewajiban formal, tetapi mampu menciptakan keterlibatan aktif dari siswa/i sebagai bagian dari proses internalisasi nilai. Partisipasi siswa/i pada kegiatan keagamaan ini menunjukkan kegiatan tersebut telah diterima oleh siswa/i yang tidak terlepas dari bagaimana program tersebut dikomunikasikan dan dikelola secara efektif oleh pihak sekolah. (diakses melalui website https://www.smkpasundanrancaekek.sch.id, 2025)

SMK Pasundan Rancaekek menciptakan budaya organisasi berbasis nilai keagamaan di lingkungan sekolah umum menunjukkan adanya peran komunikasi organisasi yang berjalan secara optimal. Komunikasi organisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat dalam membentuk persepsi, sikap, dan perilaku individu dalam organisasi. Kegiatan

yang dilakukan secara berulang membutuhkan strategi komunikasi yang mampu menjaga konsistensi pesan serta membangun makna yang dipahami bersama oleh seluruh anggota organisasi.

Public Relations memiliki peran strategis sebagai bagian dari fungsi manajemen yang bertanggung jawab dalam mengelola komunikasi organisasi. *Public Relations* berperan dalam membangun hubungan antara organisasi dengan publiknya, menciptakan pemahaman bersama, serta memastikan bahwa setiap program yang dijalankan dapat diterima dan didukung oleh publik internal. Tanpa adanya pengelolaan komunikasi yang efektif, program yang dirancang dengan baik sekalipun berpotensi tidak berjalan optimal karena kurangnya pemahaman dan partisipasi dari pihak yang terlibat.

Peran *Public Relations* dalam organisasi tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi mencakup fungsi yang lebih luas dalam pengelolaan komunikasi strategis. Menurut Glen M. Broom dan David M. Dozier, *Public Relations* memiliki empat peran utama, yaitu *communication technician*, *communication facilitator*, *problem solving process facilitator*, dan *expert prescriber* (*Broom & Dozier*, 1990). Keempat peran *Public Relations* memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung keberhasilan program organisasi.

Peran sebagai *communication technician* berkaitan dengan kemampuan dalam memproduksi dan menyebarluaskan informasi mengenai kegiatan keagamaan kepada seluruh warga sekolah. Peran sebagai *communication facilitator* menekankan pada pentingnya membangun komunikasi dua arah yang memungkinkan adanya interaksi dan umpan balik antara pihak sekolah dengan

siswa. Peran sebagai *problem solving process facilitator* menunjukkan keterlibatan *public relations* dalam mengidentifikasi serta menyelesaikan kendala yang muncul dalam pelaksanaan program. Peran sebagai *expert prescriber* menempatkan *Public Relations* sebagai pihak yang memberikan rekomendasi strategis kepada manajemen dalam merancang kebijakan komunikasi yang efektif.

Keterkaitan antara kegiatan keagamaan dan peran *Public Relations* menjadi penting untuk dikaji karena keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh substansi kegiatan, tetapi juga oleh bagaimana kegiatan tersebut dikomunikasikan, dipahami, dan diterima oleh publik internal. Program yang bersifat rutin membutuhkan pendekatan komunikasi yang mampu menjaga konsistensi partisipasi serta mencegah terjadinya kejenuhan di kalangan siswa. *Public Relations* memiliki peran dalam memastikan bahwa kegiatan tersebut tetap relevan dan bermakna bagi siswa melalui strategi komunikasi yang tepat.

Urgensi penelitian didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana peran *Public Relations* dijalankan dalam konteks organisasi pendidikan, khususnya dalam pengelolaan kegiatan internal yang berkaitan dengan pembentukan nilai dan karakter siswa. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang perlu diimplementasikan secara berkelanjutan dalam aktivitas sekolah. Implementasi kebijakan tersebut tidak hanya bergantung pada perancangan program, tetapi juga pada bagaimana program tersebut dipahami, diterima, dan dijalankan oleh seluruh warga sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek komunikasi organisasi,

khususnya peran *Public Relations*, memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung keberhasilan program pendidikan. (diakses melalui website https://kemdiktisaintek.go.id, 2026).

Keterbatasan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada aspek citra dan promosi organisasi pendidikan menunjukkan bahwa kajian mengenai peran *Public Relations* dalam kegiatan internal, terutama yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di sekolah umum, masih belum banyak dikaji secara mendalam. Kegiatan internal memiliki peran strategis dalam membentuk budaya organisasi dan karakter siswa/i. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi kesenjangan tersebut serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana peran *Public Relations* berkontribusi dalam mendukung keberhasilan program internal organisasi pendidikan.

Penelitian mengenai *Public Relations* dalam konteks pendidikan selama ini masih didominasi oleh kajian yang berfokus pada citra organisasi, promosi sekolah, serta hubungan dengan publik eksternal. Kajian yang secara khusus membahas peran *Public Relations* dalam pengelolaan kegiatan internal organisasi, terutama kegiatan keagamaan di sekolah umum, masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang memberikan peluang untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam dan kontekstual.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan peran *Public Relations* dengan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari budaya organisasi di sekolah umum. Penelitian ini tidak hanya melihat kegiatan keagamaan sebagai aktivitas rutin, tetapi sebagai proses komunikasi organisasi

yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara strategis. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam kajian *Public Relations* khususnya dalam konteks organisasi pendidikan.

Masalah dalam penelitian ini adalah belum teridentifikasinya secara jelas bagaimana peran *Public Relations* dijalankan dalam mengelola komunikasi kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek, khususnya dalam menjalankan fungsi sebagai *communication technician, communication facilitator, problem solving process facilitator*, dan *expert prescriber*. Meskipun kegiatan keagamaan telah dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, kondisi tersebut belum secara otomatis menunjukkan bahwa program tersebut dikelola melalui peran-peran *Public Relations* secara strategis. Adanya kesenjangan antara praktik kegiatan yang berjalan dengan implementasi peran *Public Relations* dalam konteks komunikasi organisasi.

Penelitian ini mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana peran *Public Relations* dijalankan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah umum. Penelitian ini berjudul "Peran *Public Relations* melalui Kegiatan Keagamaan dalam Upaya Mencapai Ragam Kecerdasan Siswa di SMK Pasundan Rancaekek", yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu *Public Relations* serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pengelolaan komunikasi organisasi dalam mendukung keberhasilan program pendidikan.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai peran *Public Relations* dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek. Fokus tersebut diarahkan untuk memahami bagaimana aktivitas komunikasi yang terjadi dalam kegiatan keagamaan dijalankan oleh pihak sekolah dalam membentuk hubungan serta menyampaikan nilai kepada siswa sebagai publik internal. Penelitian ini difokuskan guna untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1) Bagaimana upaya pihak sekolah sebagai *expert prescriber* dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek dalam mencapai ragam kecerdasan siswa?

2) Bagaimana upaya pihak sekolah sebagai *communications facilitator* dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek dalam mencapai ragam kecerdasan siswa?

3) Bagaimana upaya pihak sekolah sebagai *problem solving process facilitator* dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek dalam mencapai ragam kecerdasan siswa?

4) Bagaimana upaya pihak sekolah sebagai *communication technician* dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek dalam mencapai ragam kecerdasan siswa?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian meliputi:

1) Untuk mengetahui upaya pihak sekolah sebagai *expert prescriber* dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek dalam mencapai ragam kecerdasan siswa.

2) Untuk mengetahui upaya pihak sekolah sebagai *communications facilitator* dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek dalam mencapai ragam kecerdasan siswa.

3) Untuk mengetahui upaya pihak sekolah sebagai *problem solving process facilitator* dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek dalam mencapai ragam kecerdasan siswa.

4) Untuk mengetahui upaya pihak sekolah sebagai *communication technician* dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek dalam mencapai ragam kecerdasan siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis dengan cara cara berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada bidang *Public Relations*. Kajian mengenai peran *Public Relations* dalam konteks pendidikan masih relatif terbatas dibandingkan dengan kajian pada sektor bisnis maupun pemerintahan. Penelitian ini berupaya memperluas ruang lingkup kajian *public relations* dengan menempatkan lingkungan sekolah sebagai objek penelitian yang memiliki karakteristik komunikasi yang khas.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai konsep peran *Public Relations* yang dikemukakan oleh Glen M. Broom dan David M. Dozier dalam konteks praktik komunikasi di lingkungan pendidikan. Penerapan konsep tersebut dalam kegiatan keagamaan di sekolah memberikan perspektif baru mengenai bagaimana peran *Public Relations* tidak hanya dijalankan dalam organisasi formal dengan struktur khusus, tetapi juga dapat muncul dalam aktivitas sehari-hari yang melibatkan interaksi antara pihak sekolah dan siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana peran *Public Relations* dijalankan dalam kegiatan keagamaan sebagai bentuk komunikasi organisasi. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami hubungan antara aktivitas komunikasi yang

dilakukan secara rutin dengan proses pembentukan nilai dan perilaku siswa sebagai publik internal. Pemahaman tersebut diharapkan dapat memperkuat landasan teoritis dalam kajian *Public Relations*, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi internal organisasi.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa dalam konteks yang berbeda. Kajian mengenai peran *Public Relations* dalam lingkungan pendidikan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan objek penelitian yang beragam, baik pada tingkat pendidikan maupun jenis institusi yang berbeda. Penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar dalam pengembangan penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur akademik yang berkaitan dengan penerapan konsep *Public Relations* dalam konteks *non-profit*, khususnya di bidang pendidikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam memahami bagaimana aktivitas komunikasi yang dilakukan dalam organisasi pendidikan dapat dianalisis menggunakan perspektif *Public Relations*, sehingga dapat memperluas pemahaman teoritis dalam bidang ilmu komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak sekolah, khususnya SMK Pasundan Rancaekek, dalam memahami bagaimana peran komunikasi dijalankan melalui kegiatan keagamaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam melihat efektivitas

kegiatan yang telah dilaksanakan, terutama dalam kaitannya dengan penyampaian nilai dan pembentukan perilaku siswa.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dan tenaga pendidik dalam menjalankan aktivitas komunikasi kepada siswa. Pemahaman mengenai peran komunikasi yang dijalankan dalam kegiatan keagamaan dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan secara lebih efektif. Peningkatan efektivitas komunikasi diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktis mengenai bagaimana kegiatan keagamaan dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dalam lingkungan sekolah. Gambaran tersebut dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam mengelola kegiatan yang tidak hanya bersifat rutin, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam membangun hubungan dengan siswa sebagai publik internal.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain yang memiliki karakteristik serupa dalam mengembangkan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari aktivitas sekolah. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merancang atau mengelola kegiatan yang bertujuan untuk membentuk nilai dan perilaku siswa melalui pendekatan komunikasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian dengan topik yang sejenis. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan awal dalam memahami praktik komunikasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan pendidikan, sehingga dapat mendorong penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan beragam.

1.5 Landasan Teoritis

Kajian *Public Relations* dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman mengenai peran komunikasi yang dijalankan dalam suatu organisasi, khususnya dalam konteks kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek. Pemahaman mengenai peran tersebut menjadi penting untuk mengidentifikasi bagaimana aktivitas komunikasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki dimensi strategis dalam mendukung tujuan organisasi pendidikan. Pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran *Public Relations*, yang memberikan kerangka konseptual dalam memahami fungsi komunikasi yang dijalankan oleh individu dalam organisasi.

Teori peran *Public Relations* merupakan salah satu pendekatan dalam kajian kehumasan yang menekankan pada peran individu dalam mengelola komunikasi antara organisasi dan publiknya. Peran tersebut mencerminkan bagaimana aktivitas komunikasi dilakukan, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Teori ini memberikan pemahaman mengenai posisi dan fungsi komunikasi dalam organisasi, termasuk dalam konteks lembaga pendidikan seperti SMK Pasundan Rancaekek.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut Glen M. Broom dan David M. Dozier (1995), peran *Public Relations* dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yaitu *expert prescriber*, *communication facilitator*, *problem-solving process facilitator*, dan *communication technician*. Keempat peran tersebut menggambarkan variasi fungsi yang dapat dijalankan oleh praktisi *Public Relations* dalam organisasi. Klasifikasi ini menunjukkan bahwa aktivitas *Public Relations* tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga mencakup aspek pengambilan keputusan serta penyelesaian permasalahan komunikasi. (Broom & Dozier, 1995)

Peran *expert prescriber* merupakan peran di mana praktisi *Public Relations* bertindak sebagai pihak yang memiliki keahlian dalam memberikan arahan serta menentukan kebijakan komunikasi organisasi. Pada konteks SMK Pasundan Rancaekek, peran ini dapat diidentifikasi melalui kebijakan sekolah dalam menetapkan kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, serta pembacaan al-qur'an dan al-ma'tsurat, sebagai bagian dari aktivitas rutin siswa. Kebijakan tersebut mencerminkan adanya upaya sistematis dalam mengarahkan komunikasi organisasi untuk membentuk nilai dan perilaku siswa.

Peran *communication facilitator* merupakan peran yang berfokus pada proses komunikasi antara organisasi dan publik. Pada konteks SMK Pasundan Rancaekek, peran ini tercermin dalam interaksi antara guru dan siswa selama pelaksanaan kegiatan keagamaan. Guru tidak hanya menyampaikan instruksi, tetapi juga memfasilitasi terjadinya komunikasi dua arah melalui interaksi

langsung. Proses tersebut memungkinkan terjadinya penyampaian pesan sekaligus penerimaan umpan balik dari siswa, sehingga mendukung terbentuknya pemahaman yang lebih efektif.

Peran *problem-solving process facilitator* merupakan peran yang berkaitan dengan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan organisasi untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi. Pada konteks SMK Pasundan Rancaekek, pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat dipahami sebagai salah satu bentuk upaya sekolah dalam merespons fenomena perilaku siswa, seperti kenakalan remaja dan pergaulan bebas. Kegiatan tersebut berfungsi sebagai sarana komunikasi yang diarahkan untuk membentuk perilaku melalui pendekatan pembiasaan yang terstruktur.

Peran *communication technician* merupakan peran yang berfokus pada pelaksanaan teknis komunikasi. Pada konteks SMK Pasundan Rancaekek, peran ini dapat dilihat melalui aktivitas guru dalam memimpin kegiatan keagamaan, seperti memberikan arahan, memandu jalannya kegiatan, serta memastikan keterlaksanaan aktivitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa penyampaian pesan dilakukan secara langsung dalam situasi yang terorganisasi dan berulang.

Keempat peran yang dikemukakan oleh Glen M. Broom dan David M. Dozier menunjukkan bahwa public relations memiliki cakupan fungsi yang luas dalam organisasi, mulai dari aspek strategis hingga teknis. Pada konteks SMK Pasundan Rancaekek, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin mencerminkan adanya keterlibatan berbagai peran tersebut secara simultan.

Aktivitas komunikasi dalam kegiatan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai sarana dalam membangun hubungan serta membentuk perilaku siswa sebagai publik internal. (Broom & Dozier, 1995)

Pemahaman terhadap teori peran *Public Relations* dalam konteks kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek memberikan landasan dalam mengidentifikasi bagaimana komunikasi dijalankan dalam lingkungan pendidikan. Teori ini menjadi dasar analisis dalam penelitian untuk melihat bagaimana peran komunikasi muncul dalam aktivitas yang dilakukan secara rutin, serta bagaimana peran tersebut berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan.

1.6 Kerangka Konseptual

Landasan konseptual dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga memberikan batasan yang jelas terhadap ruang lingkup kajian. Konsep-konsep yang digunakan disusun secara selektif agar tetap relevan dengan penelitian mengenai peran *Public Relations* dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek.

1.6.1 Aktivitas *Public Relations*

Aktivitas *Public Relations* merujuk pada berbagai bentuk kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi dalam rangka menyampaikan informasi, membangun hubungan, serta mempengaruhi publik. Aktivitas tersebut tidak hanya bersifat formal, tetapi juga dapat berlangsung melalui kegiatan rutin yang mengandung unsur komunikasi. Menurut Rosady Ruslan (2010), aktivitas *Public Relations* merupakan bagian dari upaya organisasi dalam menjalin

hubungan yang harmonis dengan publik melalui komunikasi yang terencana dan berkesinambungan.

Pada konteks SMK Pasundan Rancaekek, aktivitas *Public Relations* dapat diidentifikasi melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, serta pembacaan Al-Qur'an dan Al-Ma'tsurat. Kegiatan tersebut tidak hanya mencerminkan pelaksanaan aktivitas keagamaan, tetapi juga menunjukkan adanya proses komunikasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menyampaikan nilai dan membentuk perilaku siswa.

1.6.2 Publik Internal

Publik internal merupakan kelompok yang berada di dalam organisasi dan memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas organisasi. Publik internal memiliki peran penting karena menjadi bagian dari sistem organisasi yang secara langsung terlibat dalam proses komunikasi. Menurut Scott M. Cutlip, Allen H. Center, dan Glen M. Broom (2006), publik internal merupakan salah satu kelompok utama yang menjadi perhatian dalam aktivitas *Public Relations* karena memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan organisasi.

Siswa SMK Pasundan Rancaekek diposisikan sebagai publik internal yang menjadi sasaran utama dari aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan menjadi sarana komunikasi yang ditujukan kepada siswa dalam rangka menyampaikan nilai serta membentuk pemahaman dan perilaku.

1.6.3 Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan dalam penelitian ini dipahami sebagai aktivitas yang mengandung nilai-nilai religius dan dilaksanakan secara terstruktur dalam lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai media dalam menyampaikan pesan dan nilai kepada peserta didik. Menurut Nata (2020), kegiatan keagamaan dalam pendidikan memiliki peran dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, serta pembacaan Al-Qur'an dan Al-Ma'tsurat dilaksanakan secara rutin dan melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan adanya proses komunikasi yang berlangsung secara langsung, di mana nilai-nilai disampaikan melalui praktik yang dilakukan secara berulang.

1.6.4 Pembentukan Perilaku

Pembentukan perilaku merupakan proses yang terjadi melalui interaksi yang berulang dan konsisten, sehingga individu dapat menginternalisasi nilai-nilai tertentu dalam kehidupannya. Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan sosial. Menurut B.F. Skinner (1953), perilaku individu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan yang terjadi secara berulang dalam lingkungan.

Pembentukan perilaku siswa dapat dikaitkan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin. Kegiatan tersebut menjadi sarana dalam membentuk kebiasaan serta menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa. Melalui proses tersebut, aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak hanya bersifat penyampaian informasi, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk sikap dan perilaku siswa.

1.7 Langkah Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di SMK Pasundan Rancaekek yang beralamat di Jl. Babakan Radio No.1, RT.06/RW.21, Rancaekek Wetan, Kec. Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40394. Lokasi ini dipilih karena kesesuaian antara fenomena yang ada dengan fokus kajian penelitian, yaitu peran *Public Relations* dalam kegiatan keagamaan. Sekolah ini secara konsisten melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, serta pembacaan Al-Qur'an dan Al-Ma'tsurat secara terstruktur dan berkelanjutan, yang tidak hanya bersifat religius tetapi juga mencerminkan adanya proses komunikasi organisasi antara pihak sekolah dan siswa sebagai publik internal. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya penyampaian nilai dan pembentukan perilaku melalui komunikasi yang dilakukan secara rutin, sehingga menjadikan SMK Pasundan Rancaekek sebagai objek yang relevan untuk mengkaji bagaimana peran *Public Relations* dijalankan dalam konteks kegiatan keagamaan di lingkungan pendidikan.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1.7.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses interaksi dan pemaknaan yang dilakukan individu terhadap pengalaman sosialnya. Pada paradigma konstruktivisme realitas tidak dipahami sebagai sesuatu yang bersifat tunggal dan objektif, melainkan hasil konstruksi sosial yang dibangun melalui komunikasi, pengalaman, dan interpretasi individu maupun kelompok. Menurut Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba dalam *Naturalistic Inquiry* (1985), paradigma konstruktivisme menegaskan bahwa realitas bersifat majemuk, terbentuk secara sosial, serta dipahami berdasarkan perspektif dan pengalaman subjek penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

Paradigma konstruktivisme relevan digunakan dalam penelitian mengenai peran *Public Relations* melalui kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek karena penelitian ini berfokus pada bagaimana peran *Public Relations* dikonstruksikan dan dimaknai dalam praktik komunikasi di lingkungan sekolah. Peneliti berupaya memahami bagaimana pihak sekolah, khususnya *Public Relations*, menjalankan peran *communication technician, communication facilitator, problem solving process facilitator, dan expert prescriber* dalam kegiatan keagamaan sebagai bagian dari proses membangun hubungan, penyampaian informasi, serta pembentukan

citra sekolah, dengan pendekatan konstruktivisme, peran *Public Relations* tidak hanya dipahami sebagai tugas administratif atau teknis semata, tetapi sebagai hasil interaksi sosial yang membentuk pemahaman, makna, dan persepsi bersama di lingkungan sekolah.

Paradigma konstruktivisme menempatkan subjek penelitian sebagai pihak yang aktif dalam membangun makna terhadap realitas yang dialaminya. Individu tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menginterpretasikan, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap pengalaman yang mereka alami. Penelitian yang menggunakan paradigma konstruktivisme berupaya untuk memahami realitas sosial berdasarkan sudut pandang subjek, bukan semata-mata berdasarkan asumsi peneliti. Hal ini sejalan dengan pandangan Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (2009) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif dalam paradigma konstruktivisme berfokus pada upaya memahami makna yang dibangun oleh individu dalam konteks sosial tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Paradigma konstruktivisme digunakan untuk memahami bagaimana makna komunikasi dalam kegiatan keagamaan dikonstruksi oleh pihak sekolah dan siswa di SMK Pasundan Rancaekek. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, serta pembacaan Al-Qur'an dan Al-Ma'tsurat, tidak hanya dipandang sebagai aktivitas formal, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang memungkinkan terjadinya proses pertukaran makna. Guru sebagai pelaksana kegiatan dan siswa sebagai peserta memiliki

pengalaman serta pemaknaan yang berbeda terhadap kegiatan tersebut, sehingga realitas yang terbentuk bersifat beragam.

Paradigma konstruktivisme memungkinkan peneliti untuk menggali bagaimana peran *Public Relations* dalam kegiatan keagamaan tidak hanya dilihat sebagai aktivitas yang dilakukan secara struktural, tetapi juga sebagai proses komunikasi yang dimaknai oleh para pelaku yang terlibat. Peran tersebut dapat dipahami melalui cara guru menyampaikan pesan, bagaimana siswa merespons, serta bagaimana interaksi yang terjadi dalam kegiatan tersebut membentuk pemahaman dan perilaku. Dengan demikian, fokus penelitian tidak hanya pada apa yang dilakukan, tetapi juga pada bagaimana aktivitas tersebut dipahami dan dimaknai oleh individu.

Penggunaan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini juga memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual sesuai dengan kondisi yang ada di SMK Pasundan Rancaekek. Realitas yang diteliti tidak dipisahkan dari konteks sosial, budaya, dan lingkungan sekolah yang melatarbelakanginya. Hal ini penting karena kegiatan keagamaan sebagai bagian dari aktivitas sekolah memiliki nilai, norma, dan tujuan tertentu yang tidak dapat dilepaskan dari konteks institusi pendidikan

Paradigma konstruktivisme dinilai tepat digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana realitas sosial terkait peran *Public Relations* dalam kegiatan keagamaan dikonstruksi melalui interaksi antara pihak sekolah dan siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti

untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna komunikasi yang terjadi, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan realitas secara lebih komprehensif dan sesuai dengan konteks yang ada di SMK Pasundan Rancaekek.

1.7.2.2 Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan pada makna, proses, dan konteks yang melatarbelakanginya. Pendekatan ini memandang bahwa suatu realitas sosial tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan harus dilihat secara utuh dan menyeluruh sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Menurut Lexy J. Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dalam bentuk deskripsi kata-kata pada suatu konteks alamiah.

Pendekatan kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, serta teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk

memperoleh data yang bersifat mendalam, kontekstual, dan kaya akan makna.

Pendekatan kualitatif juga menekankan pada proses interpretasi terhadap data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan tidak hanya dipahami sebagai informasi yang bersifat deskriptif, tetapi juga dianalisis untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Peneliti berupaya memahami fenomena dari sudut pandang subjek penelitian, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan realitas yang dikonstruksi oleh para pelaku yang terlibat. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian ini, di mana realitas dipandang sebagai hasil konstruksi sosial yang dibentuk melalui interaksi.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji bagaimana peran *Public Relations* dijalankan dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, serta pembacaan Al-Qur'an dan Al-Ma'tsurat, tidak hanya dipandang sebagai aktivitas formal, tetapi juga sebagai proses komunikasi yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, melalui pendekatan kualitatif. Peneliti dapat menggali bagaimana kegiatan tersebut dipahami, dijalankan, serta dimaknai oleh pihak sekolah dan siswa sebagai publik internal.

Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual sesuai dengan kondisi yang ada di SMK Pasundan Rancaekek. Setiap aktivitas yang terjadi dalam kegiatan

keagamaan memiliki latar belakang, tujuan, serta makna yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial dan budaya sekolah. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada apa yang dilakukan, tetapi juga pada bagaimana proses komunikasi berlangsung serta bagaimana makna dibangun melalui interaksi yang terjadi dalam kegiatan tersebut.

Pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas bagi peneliti dalam proses pengumpulan data, sehingga peneliti dapat menyesuaikan teknik yang digunakan dengan kondisi di lapangan. Data diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas secara lebih mendalam. Hal ini penting untuk mengidentifikasi bagaimana peran *Public Relations* muncul dalam aktivitas kegiatan keagamaan, baik dalam bentuk penyampaian pesan, interaksi, maupun pembentukan perilaku siswa.

Pendekatan kualitatif dinilai tepat digunakan dalam penelitian ini karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran *Public Relations* dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek. Pendekatan ini tidak hanya menggambarkan fenomena secara deskriptif, tetapi juga mampu mengungkap makna yang terkandung di dalamnya, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan realitas sosial secara utuh dan sesuai dengan konteks yang ada di lapangan.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang terjadi di lapangan dengan menekankan pada makna serta proses yang berlangsung. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai suatu fenomena tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), metode deskriptif dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi.

Metode kualitatif deskriptif menekankan pada upaya memahami fenomena secara apa adanya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggali dan mendeskripsikan realitas sosial secara mendalam. Sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong (2017) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif berusaha memahami fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata berdasarkan konteks alamiah.

Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana peran *Public Relations* dijalankan dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek. Kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, serta pembacaan Al-Qur'an dan Al-Ma'tsurat dipahami tidak hanya sebagai aktivitas rutin, tetapi juga sebagai bagian dari proses komunikasi organisasi yang melibatkan interaksi antara pihak sekolah dan siswa, melalui metode ini. Peneliti

berupaya mendeskripsikan secara rinci bagaimana peran tersebut muncul dalam aktivitas yang dilakukan, baik dalam penyampaian pesan, interaksi, maupun dalam pembentukan perilaku siswa sebagai publik internal.

Penggunaan metode kualitatif deskriptif juga memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual sesuai dengan kondisi yang ada di SMK Pasundan Rancaekek. Setiap aktivitas yang terjadi dalam kegiatan keagamaan memiliki latar belakang, tujuan, serta makna yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekolah. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada apa yang dilakukan oleh pihak sekolah, tetapi juga pada bagaimana proses tersebut berlangsung dan bagaimana makna dibangun melalui interaksi antara guru dan siswa.

Metode ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti dalam menggali data secara mendalam melalui berbagai teknik pengumpulan data yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran *Public Relations* dalam kegiatan keagamaan, sehingga hasil penelitian mampu merepresentasikan realitas sosial secara utuh.

1.8 Jenis data dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut John W. Creswell dan Poth, Cheryl N (2018). Metode kualitatif berupaya memahami dan menelaah makna suatu fenomena berdasarkan sudut pandang partisipan yang terlibat di dalamnya. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji bagaimana individu memaknai pengalaman serta interaksi yang terjadi dalam suatu konteks sosial tertentu. Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana peran

Public Relations dijalankan dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek, serta bagaimana aktivitas tersebut dimaknai oleh pihak sekolah dan siswa sebagai bagian dari proses komunikasi organisasi.

1.8.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif berbentuk deskriptif yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi media sosial. Berikut adalah data yang dibutuhkan:

1) Data terkait aspek ahli penasehat komunikasi dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek dalam mencapai ragam kecerdasan siswa.
2) Data terkait aspek fasilitator komunikasi dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek dalam mencapai ragam kecerdasan siswa.
3) Data terkait aspek fasilitator proses pemecahan masalah dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek dalam mencapai ragam kecerdasan siswa.
4) Data terkait aspek teknisi komunikasi dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek dalam mencapai ragam kecerdasan siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.8.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber. Menurut Suharsimi Arikunto (2016), sumber data merupakan subjek atau objek dari mana data diperoleh. Penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari narasumber utama yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

a) Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Pasundan Rancaekek

b) Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMK Pasundan Rancaekek

c) Wawancara dengan Guru Bidang Keagamaan SMK Pasundan Rancaekek.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, arsip, serta literatur yang relevan dengan penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

a) Dokumen kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek.

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.9 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *snowball sampling*. Teknik ini digunakan dengan cara menentukan informan awal yang memiliki keterkaitan dengan fenomena yang diteliti, kemudian dari informan tersebut berkembang kepada informan lain yang direkomendasikan berdasarkan kebutuhan data di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informan yang benar-benar memahami fenomena secara mendalam.

Menurut John W. Creswell dan Cheryl N. Poth (2018), dalam penelitian kualitatif, pemilihan partisipan dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung, dimana peneliti mengidentifikasi individu-individu yang memiliki informasi relevan melalui rekomendasi dari partisipan sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap fenomena yang dikaji.

Penentuan informan diawali dengan memilih individu yang memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek. Selanjutnya, informan awal tersebut memberikan rekomendasi kepada peneliti mengenai pihak lain yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian, dengan cara ini. peneliti dapat menjangkau informan yang benar-benar memahami proses komunikasi dalam kegiatan keagamaan.

Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini meliputi pihak yang bertanggung jawab terhadap kegiatan keagamaan diantaranya Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Guru PAI Bidang Keagamaan.. Pemilihan informan dilakukan secara bertahap hingga data yang diperoleh dianggap cukup dan mampu menjelaskan fenomena yang diteliti secara komprehensif.

Teknik *snowball sampling* dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual mengenai peran *Public Relations* dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih luas berdasarkan

jaringan informan yang berkembang selama proses penelitian berlangsung. (Creswell & Poth 2018)

1.10 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara langsung pada kondisi alamiah dengan melibatkan interaksi antara peneliti dan subjek penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai peran *Public Relations* dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam menjadi teknik utama dalam penelitian ini karena mampu menggali makna, pengalaman, serta proses komunikasi yang melandasi pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman pertanyaan terbuka yang disusun berdasarkan fokus penelitian dan elemen teori peran *Public Relations* yang meliputi *expert prescriber, communication facilitator, problem-solving process facilitator,* dan *communication technician*. Struktur wawancara yang fleksibel memungkinkan peneliti menyesuaikan alur pertanyaan dengan dinamika jawaban informan, sehingga informasi yang diperoleh tidak terbatas pada aspek pelaksanaan kegiatan, melainkan mencakup pertimbangan,

pemaknaan, serta interpretasi subyektif terhadap peran komunikasi yang dijalankan.

John W. Creswell dan Cheryl N. Poth (2023) menekankan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk menangkap konstruksi makna yang dibentuk partisipan terhadap suatu fenomena sosial. Pendekatan ini relevan dengan penelitian yang mengkaji peran *Public Relations* dalam kegiatan keagamaan, karena aktivitas komunikasi yang berlangsung tidak hanya bersifat formal, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai institusi, kebijakan sekolah, serta interaksi sosial antara guru dan siswa. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek, sehingga informasi yang diperoleh memiliki kedalaman serta keterkaitan dengan konteks penelitian.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) di lingkungan sekolah, serta dapat dilakukan melalui media daring seperti *Zoom* atau *Google Meet* apabila diperlukan. Seluruh proses wawancara didokumentasikan dalam bentuk rekaman suara dan transkrip tertulis guna menjaga ketelitian analisis serta memudahkan proses pengolahan data.

2. Observasi Partisipan Pasif

Observasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk menangkap secara langsung praktik komunikasi dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek dalam konteks nyata. Observasi difokuskan pada pelaksanaan kegiatan keagamaan, pola interaksi antara guru dan siswa, serta bentuk komunikasi yang terjadi dalam proses tersebut. Melalui observasi, peneliti dapat memahami

bagaimana peran *Public Relations* diwujudkan tidak hanya melalui penyampaian pesan secara verbal, tetapi juga melalui tindakan, sikap, serta interaksi yang berlangsung dalam kegiatan keagamaan.

John W. Creswell dan Cheryl N. Poth (2023) menjelaskan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami perilaku, aktivitas, serta dinamika sosial yang sering kali tidak sepenuhnya terungkap melalui wawancara. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara partisipasi pasif, dengan menempatkan peneliti sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan, sehingga aktivitas yang diamati berlangsung secara alami tanpa intervensi.

Pendekatan ini membantu peneliti mengidentifikasi kesesuaian antara informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan praktik yang terjadi di lapangan. Temuan observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang sistematis, mencakup aspek verbal, nonverbal, serta situasi komunikasi yang relevan dengan peran Public Relations dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melengkapi serta memperkuat hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumen dipandang sebagai sumber data yang memiliki nilai analitis karena mampu merekam berbagai aktivitas, kebijakan, serta praktik komunikasi yang terjadi dalam suatu institusi. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memahami bagaimana kegiatan keagamaan di SMK Pasundan

Rancaekek direpresentasikan serta didukung melalui berbagai bentuk data tertulis maupun visual.

John W. Creswell dan Cheryl N. Poth (2023) menyatakan bahwa dokumen dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai bukti kontekstual yang dapat digunakan untuk menelusuri konsistensi aktivitas, kebijakan, serta praktik komunikasi dalam suatu organisasi. Dokumen memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang tidak selalu terungkap melalui wawancara maupun observasi, sehingga dapat memperkaya analisis penelitian.

Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data kegiatan keagamaan, seperti jadwal kegiatan, foto atau dokumentasi visual, arsip kegiatan sekolah, serta informasi yang dipublikasikan melalui media resmi sekolah. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk pelaksanaan kegiatan, pola komunikasi yang digunakan, serta bagaimana aktivitas tersebut didukung oleh pihak sekolah.

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini membantu peneliti dalam memahami fenomena secara lebih menyeluruh, serta memperkuat temuan yang diperoleh dari teknik pengumpulan data lainnya. Dokumentasi berperan sebagai data pendukung yang memperkaya analisis mengenai peran *Public Relations* dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek.

1.11 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengolah, memahami, serta menafsirkan data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Analisis data dalam

penelitian kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk menemukan makna, pola, serta hubungan yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut John W. Creswell dan Cheryl N. Poth (2018), analisis data kualitatif melibatkan proses pengorganisasian data, membaca keseluruhan data, melakukan pengkodean, mengembangkan tema, serta menginterpretasikan makna dari data yang diperoleh.

Tahap pertama dalam analisis data adalah pengorganisasian data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari lapangan, baik berupa hasil wawancara, catatan observasi, maupun dokumen pendukung. Data tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk transkrip, catatan lapangan, dan arsip dokumen untuk memudahkan proses analisis selanjutnya.

Tahap kedua adalah membaca keseluruhan data. Peneliti membaca dan menelaah seluruh data secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman awal mengenai fenomena yang diteliti. Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi ide-ide umum, pola awal, serta informasi penting yang berkaitan dengan peran *Public Relations* dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek.

Tahap ketiga adalah pengembangan tema, tema-tema tersebut disusun berdasarkan elemen teori peran *Public Relations,* yaitu *expert prescriber, communication facilitator, problem-solving process facilitator,* dan *communication technician*. Pengembangan tema ini bertujuan untuk memberikan struktur analisis yang sistematis dalam memahami bagaimana peran *Public Relations* dijalankan dalam kegiatan keagamaan.

Tahap keempat adalah interpretasi data. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna dari tema-tema yang telah dihasilkan dengan mengaitkannya pada teori yang digunakan serta konteks penelitian. Interpretasi dilakukan untuk menjelaskan bagaimana peran *Public Relations* diwujudkan dalam kegiatan keagamaan di SMK Pasundan Rancaekek, serta bagaimana aktivitas tersebut membentuk proses komunikasi antara pihak sekolah dan siswa sebagai publik internal

1.12 Jadwal Penelitian

Tabel 1 : Jadwal Penelitian

No	DAFTAR KEGIATAN	MARET 2026	APRIL 2026	MEI 2026	JUNI 2026	JULI 2026	AGUSTUS 2026
1.	TAHAP PERTAMA: OBSERVASI						
	Pengumpulan Data Proposal						
	Penyusunan Proposal						
	Bimbingan Proposal						
	Revisi Proposal						
2.	TAHAP KEDUA: USULAN PENELITIAN						
	Sidang Usulan Penelitian						
	Revisi Usulan Penelitian						
3.	TAHAP KETIGA: PENYUSUNAN SKRIPSI						

	Pelaksanaan Penelitian						
	Analisis Data Penyusunan Laporan						
	Bimbingan Skripsi						
	Revisi Skripsi						
4.	TAHAP KEEMPAT: SIDANG SKRIPSI						
	Sidang Skripsi						
	Revisi Skripsi						

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG